

JURNAL ILMIAH

EKONOMI
& Kewirausahaan

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Wisnu Haryo Pramudya, Ronowati Tjandra & Slamet Herutono

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfiah Manda Firdaus, Feny Fidyah, Afrila Eki Pradita & Astried Permanasari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IMPULSE BUYING PADA MAHASISWA

Diva Owen, Titi Nugraheni, Misdiyono & Eliya Isfaatun

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN MELALUI KEPUASAN PELANGGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Tri Nur Apriyani & Dhiana Ekowati

PENGARUH BEBAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PADA KARYAWAN D'OMAH HOTEL YOGYAKARTA

Fina Rosiana, Rini Susilawati & Wendri Sukmarani

PENGARUH KEPUASAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Maria Lince Habu, Winanto Nawarcono & Sri darini

Ekonomi & Kewirausahaan	Vol.19 No. 01	Hlm. 1-64	MARET 2023	P-ISSN-1411-3880 E-ISSN-2963-6396
-------------------------	---------------	-----------	------------	--------------------------------------

DAFTAR ISI**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SOLVABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

Wisnu Haryo Pramudya, Ronowati Tjandra & Slamet Herutono
01-10

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Alfiah Manda Firdaus, Feny Fidyah, Afrila Eki Pradita & Astried Permanasari
11-20

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IMPULSE BUYING
PADA MAHASISWA**

Diva Owen, Titi Nugraheni, Misdiyono & Eliya Isfaatun
21-26

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN HARGA
TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN MELALUI KEPUASAN PELANGGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Tri Nur Apriyani & Dhiana Ekowati
27-40

**PENGARUH BEBAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP KINERJA PADA KARYAWAN D'OMAH HOTEL
YOGYAKARTA**

Fina Rosiana, Rini Susilawati & Wendri Sukmarani
41-52

**PENGARUH KEPUASAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN**

Maria Lince Habu, Winanto Nawarcono & Sri darini
53-64

JURNAL ILMIAH



EKONOMI

& Kewirausahaan

SUSUNAN REDAKSI

Editor in Chief

Dr. Dhiana Ekowati, SE.,MM

Managing Editor

Dr. Winanto Nawarcono, SE.,MM

Editor Board

Wendri Sukmarani SE., Ak., Akt., CA

Rini Susilawati, SS., MM

Arief Budi Pratomo, S.Kom.,MMSI

Dra. Sri Darini., M.Si

Peninjau/Reviewer

Dr. Ir. Luluk Kholisoh, MM

Dr. Misdiyono, SE., MM., M.Ikom

Dr. Sri Supadmini, SE., MMSI

Dr. Eliya Isfaatun, SE., MM

Dr. Drs. Supardi, MM

Dr. Utara, SE., MM

Dr. Maria Magdalena, PD.,SE.,MM

Dr. Jumadi, MM

Dr. Sapta Aji Sri Margiutomo, S.Kom., MM

Sekretaris Redaksi & Distributor

Sofi Damayanti, SS

Alamat Redaksi :

STIE Nusa Megarkencana

Jl. AM. Sangaji No.49-51 Yogyakarta

Telp./Fax : 0274-518987, 0274-524864

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas penerbitan Jurnal Ilmiah “EKONOMI & KEWIRAUSAHAAN” volume 19 bulan Maret 2023. Pada penerbitan kali ini, kami tetap dengan bentuk tampilan perwajahan edisi sebelumnya, tetapi untuk penomoran kami kembali menggunakan No 01.

Dapat disampaikan pula bahwa banyak naskah yang kami terima saat ini memberikan indikasi bahwa Jurnal Ilmiah “EKONOMI & KEWIRAUSAHAAN” ini semakin diperhitungkan kehadirannya, sebagai wadah untuk menyalurkan buah pikiran yang bersifat ilmiah.

Untuk memenuhi harapan para pembaca, maka kami melakukan seleksi terhadap tulisan yang diterima. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan tulisan yang dipersembahkan pada edisi ini merupakan tulisan yang dianggap layak dapat memenuhi para pembaca.

Pada kesempatan ini perlu pula kami memberikan catatan kecil untuk para penulis yang berminat untuk menulis pada Jurnal Ilmiah ini, yaitu bahwa tulisan diprioritaskan adalah tulisan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku secara umum.

Harapan kami semoga edisi kali ini dapat memuaskan kebutuhan pembaca. Tegur sapa yang konstruktif dari pembaca budiman selalu kami harapkan demi kesempurnaan Jurnal Ilmiah ini.

Selamat membaca dan sampai jumpa pada edisi berikutnya.

Yogyakarta,
Maret 2023

Tim Editor

FACTORS AFFECTING TAX AGGRESSIVENESS IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹⁾Alfiyah Manda Firdaus, ²⁾Feny Fidyah, ³⁾Afrila Eki Pradita, ⁴⁾Astried Permanasari

^{1) 2) 3) 4)}Universitas Gunadarma

¹⁾alfmanfir@gmail.com, ²⁾fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id,

³⁾afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id, ⁴⁾astried_permanasari@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, firm size, and capital intensity on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The data in this study are secondary data for annual report 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain a sample of 14 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially leverage (Debt to Asset Ratio), profitability (Return on Asset), firm size, and capital intensity variables have no effect on tax aggressiveness (Effective Tax Rate), while simultaneously leverage, profitability, firm size, and capital intensity variables affect tax aggressiveness.

Keywords: *Effective Tax Rate, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Size, Capital Intensity.*

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan dan pembangunan nasional di Indonesia sebagian besar diperoleh dari penerimaan pajak negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat Indonesia diwajibkan membayar pajak agar laju pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara.

Menteri Keuangan RI, Ibu Sri Mulyani SE., MSc., PhD mengungkapkan bahwa penerimaan pajak pada tahun 2021 mencapai Rp 1.277,5 triliun. Jumlah tersebut setara 103,9% dari target penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021. Bahkan, bila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.072,1 triliun, maka penerimaan pajak di tahun lalu berhasil meningkat 19,2%. Penerimaan pajak ini menggambarkan pemulihan ekonomi yang makin nyata. Bahkan, apabila dilihat dari perkembangan penerimaan, seolah penerimaan negara terutama di paruh kedua tahun lalu tak terdampak Covid-19 (www.nasional.kontan.co.id).

Proses pengembangan dan pembangunan negara membutuhkan penerimaan pajak yang tinggi sehingga pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak tidak terlepas dari beberapa kendala, terlebih lagi sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem self assessment yang berarti bahwa sistem pemungutan pajak yang memberikan tanggung jawab kepada para wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan dari perusahaan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dengan melakukan pengaturan atau mencari celah terhadap pajak yang harus dibayarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah agresivitas pajak.

Perusahaan properti dan real estat merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri properti dan real estat adalah industri yang bergerak di bidang

pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan industri properti dan real estat begitu pesat, dengan semakin banyak jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1

Laju Pertumbuhan Industri Properti dan Real Estat Tahun 2015-2021

Sumber: www.bps.go.id

Pada tahun 2017, lapangan usaha ini memberi kontribusi pada pertumbuhan sebesar 2,81% dengan catatan pertumbuhan sektor sebesar 3,6% yoy atau menurun dari pertumbuhan pada tahun 2016. Faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan bisnis properti dan real estat adalah bunga KPR, persyaratan uang muka, pajak, perizinan serta kenaikan harga bahan bangunan. Pada tahun 2020, pertumbuhan industri properti dan real estat harus terhenti dan bahkan menurun sebesar 2,32% yoy akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penjualan menjadi menurun. Pertumbuhan tersebut, kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi sebesar 2,94%. Kemudian pada tahun 2021, pertumbuhan industri properti dan real estat kembali meningkat sebesar 3,6% yoy disebabkan karena pemerintah memberikan perpanjangan kebijakan insentif fiskal dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk sektor properti hingga Juni 2022. Melalui insentif dari pemerintah, PPnBM untuk properti akan ditanggung dengan harga di bawah Rp 2 miliar. Hal ini bisa mendorong tingkat pembelian properti masyarakat, terutama untuk pasar rumah tapak dan rumah susun.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana menjelaskan adanya hubungan antara principal dan agent yaitu antara pemilik dan manajemen. Teori keagenan ini menjelaskan suatu hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana *principal* mendelegasikan tanggung jawab kepada *agent* dalam hal pengambilan keputusan sesuai dengan kontrak kerja.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.

3. Agresivitas Pajak

Leksono (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak bagi semua perusahaan, yang ikut serta dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Tidak semua tindakan perencanaan pajak dianggap melanggar hukum karena masih banyak celah-celah yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya baik dengan proses yang resmi/legal dan tidak menyalahi undang-undang (*tax avoidance*) bahkan dengan cara yang ilegal dan melanggar undang-undang (*tax evasion*). Namun, semakin banyak celah yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan diindikasikan akan semakin agresif terhadap pajak.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. Leverage

Windaswari dan Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar yang digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasional. Tingkat *leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan, apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang dibayar perusahaan akan tinggi dan laba yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba (Hidayat dan Fitria, 2018).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai target yang diharapkan oleh *principal*. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Tingkat laba perusahaan memengaruhi pergerakan beban pajak sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka beban pajak akan tinggi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat nilai *log* total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar dan lainnya (Leksono, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak relasi dengan pihak luar dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak perusahaan (Windaswari dan Merkusiwati, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

7. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan bentuk aset tetap (Indradi, 2018). *Capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin tinggi beban depresiasi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Andhari dan Sukartha, 2017).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

C. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2017-2021. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan properti dan real estat.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk
10	PPRO	PP Properti Tbk
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber datanya adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	70	,04	,79	,3572	,17505
ROA	70	,00	,20	,0584	,04520
SIZE	70	15,46	31,75	26,6092	4,71477
CAP	70	,11	,90	,5412	,18466
ETR	70	,00	,21	,0370	,05338
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Pada tabel 2, hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 70. Leverage (DAR) memiliki nilai minimum 0,04 diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum 0,79 diperoleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari 70 data sebesar 0,3572 serta standar deviasi sebesar 0,17505.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum 0,20 diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) dari 70 data sebesar 0,0584 serta standar deviasi sebesar 0,04520.

Ukuran perusahaan (size) memiliki nilai minimum 15,46 diperoleh PT. Metropolitan Land Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum 31,75 diperoleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari 70 data sebesar 26,6092 serta standar deviasi sebesar 4,71477.

Capital intensity (CAP) memiliki nilai minimum 0,11 diperoleh PT. Perdana Gapuraprima Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum 0,90 diperoleh PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5412 serta standar deviasi sebesar 0,18466.

Agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum 0,21 diperoleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari 70 data sebesar 0,0370 serta standar deviasi sebesar 0,05338.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,095	,213	
	DAR	,163	,104	,222
	ROA	-,312	,163	-,259
	SIZE	-,026	,104	-,031
	CAP	,048	,028	,203
	ETR			

Sumber: Data diolah, Hasil output SPSS versi 25, 2022

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -0,095 + 0,163 \text{ DAR} - 0,312 \text{ ROA} - 0,026 \text{ Size} + 0,048 \text{ CAP} + e$$

Dari hasil perhitungan diketahui:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,095. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen yaitu DAR, ROA, Size, CAP nilainya adalah tetap (konstan) atau sama dengan nol, maka nilai ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,095.
2. Variabel DAR (X1) bertanda positif sebesar 0,163. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel DAR, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel ROA (X2) bertanda negatif sebesar -0,312. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel ROA, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,312 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel Size (X3) bertanda negatif sebesar -0,026. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel Size, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,026 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.
5. Variabel CAP (X4) bertanda positif sebesar 0,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel CAP, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,048 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4,610	,002 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CAP, SIZE, ROA, DAR

Sumber : Data diolah, Hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji F memperoleh nilai Sig sebesar 0,002. maka *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,095	,213		-,446	,657
	DAR	,163	,104	,222	1,560	,124
	ROA	-,312	,163	-,259	-1,920	,059
	SIZE	-,026	,104	-,031	-,250	,803
	CAP	,048	,028	,203	1,708	,092

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, Hasil output SPSS versi 25

Leverage (DAR) berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikan sebesar 0,124, artinya nilai signifikan tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ETR. Profitabilitas (ROA) berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikan sebesar 0,059, artinya nilai signifikan tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap ETR. Ukuran perusahaan (*Size*) berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikan sebesar 0,803, artinya nilai signifikan tersebut $> 0,05$, disimpulkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh terhadap ETR. *Capital intensity* (CAP) berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikan sebesar 0,092, artinya nilai signifikan tersebut $> 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAP tidak berpengaruh terhadap ETR.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,470 ^a	,221	,173

a. Predictors: (Constant), CAP, SIZE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, Hasil output SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* (R²) sebesar 0,173. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu DAR, ROA, *Size*, dan CAP dalam menjelaskan variabel ETR adalah sebesar 17,3%, sehingga 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya. Berikut adalah pembahasan dari hasil analisis pengolahan data yaitu:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,124 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,163, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Besarnya tingkat utang yang dilakukan perusahaan tidak akan memengaruhi tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan dapat mengelola pajak tanpa harus melakukan penambahan utang agar meminimalkan beban pajak, dan perusahaan yang dapat membiayai aset menggunakan modal sendiri menunjukkan perusahaan telah mandiri serta mengoptimalkan kinerja perusahaan dan tidak tergantung kepada utang, sehingga hubungan perusahaan dengan investor tetap terjaga dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan konsep *agency theory*. Berdasarkan *agency theory*, *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agent memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Namun, dari kegiatan agent untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada

tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,059 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,312, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut besar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara tidak langsung memengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh maka tidak ada pengaruh terhadap ETR, sehingga pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan tarif yang telah ditentukan.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep *agency theory*. Berdasarkan *agency theory*, semakin tinggi profitabilitas berarti pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi, sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan meminimalkan ETR. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan *agency theory*, perusahaan tidak ingin melakukan tindakan pajak agresif karena perusahaan lebih mementingkan reputasinya daripada menerima kerugian akibat tindakan pajak agresif yang dilakukan melalui profitabilitas serta dengan adanya kegiatan operasional yang kompleks, perusahaan mampu meningkatkan kesadaran akan kepatuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku membuat profitabilitas tidak menjadi pengaruh untuk melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena mempunyai profitabilitas yang tinggi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,803 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,026, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari kepemilikan total aset menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode menyebabkan tingginya biaya penyusutan atas kepemilikan aset tersebut. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut. Rendahnya laba perusahaan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada periode tersebut, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena beban pajak yang rendah (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Hal ini tidak sesuai dengan konsep *agency theory*. Berdasarkan *agency theory* yang menyatakan bahwa antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda, dimana agent berusaha untuk bersifat agresif dalam pajak dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang tergolong perusahaan besar. Besarnya aset yang dimiliki dapat digunakan untuk membuat perencanaan yang baik, namun dari pihak principal perusahaan dituntut untuk bersifat patuh pada peraturan terutama mematuhi dalam ketentuan perpajakan. Hal tersebut dilakukan karena semakin besar perusahaan, maka akan semakin menjadi perhatian masyarakat, pemerintah, serta *stakeholder* lain. Selain itu, aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun, dari kegiatan agent untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan besar atau kecilnya perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, meskipun perusahaan besar mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,092 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,048, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas pajak diakibatkan oleh perusahaan tidak menggunakan biaya penyusutan terhadap aset tetap, kemungkinan menggunakan aset tetap untuk kepentingan perusahaan. Aset tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep *agency theory*. Berdasarkan *agency theory*, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kepentingan manajemen bertujuan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang ada di perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aset tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya depresiasi aset tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat memengaruhi ETR perusahaan. Kegiatan manajemen untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model ini layak digunakan untuk penelitian, dikarenakan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan H5 diterima. Variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* hanya mampu memengaruhi agresivitas pajak sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah di teliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu: secara parsial Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan secara simultan Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka model penelitian ini layak.

F. REFERENSI

Andhari, Putu Ayu Seri dan Sukartha, I Made. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.3, 2115-2142.

Badan Pusat Statistik. 2021. Laju Pertumbuhan Industri Properti dan Real Estat. (www.bps.go.id).

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, Agus Taufik dan Fitria, Eta Febrina. 2018. Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>.

Indradi, Donny. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1, No.1.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Preneda Media.

Leksono, A. W., Albertus, S.S., dan Vhalery, R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur yang listinmg di BEI periode 2013-2017. Journal of Applied Business and Economic, Vol. 5 No. 4, 301-314.

Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

Windaswari, Kadek Ayu dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2018. Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No.3, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>.

www.nasional.kontan.co.id

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com.

Yuliana, F. I., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 7(2), 105-120.